

Pelatihan Penguatan Keterampilan Mengajar Membaca Permulaan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) bagi Guru di SDN 189/I Olak Kemang

Maryono¹, Hendra Budiono²

^{1,2} Program Studi PGSD , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi,
Jalan Gajah Mada, Kelurahan Teratai Muara Bulian
Alamat e-mail: maryono@unja.ac.id, ²hendra.budiono@unja.ac.id

Abstract

The purpose of this activity is to improve the skills of teachers in overcoming problems of early reading, as well as provide understanding, abilities and skills of teachers using the SAS method. This activity was attended by the principal and teachers of SDN 189/I Olak Kemang. The method used is in the form of providing information, sharing reading problems, introducing the SAS method and practicing the application of the SAS method. The results of this study indicate that 1) The teacher understands the steps in applying the SAS method in pre-reading reading for students. 2) Teachers can apply the SAS method directly through direct simulation. 3) The creation of an interactive training atmosphere between the service team, as well as between activity participants. 4) The teacher understands one way to solve the problem of low reading at the beginning by using the Structural Analytic Synthetic (SAS) method. In addition, from the implementation/simulation exercise activities, it appears that of the 12 participants of this training activity, 9 people (75%) have been able to apply the steps of the SAS method.

Keywords: Teaching, Reading, SAS

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menguatkan keterampilan guru-guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan siswa serta memberikan pemahaman, kemampuan dan keterampilan guru-guru menggunakan metode SAS. Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah serta guru-guru SDN 189/I Olak Kemang. Metode yang digunakan berupa pemberian informasi, Sharing permasalahan Membaca, Pengenalan Metode SAS dan Latihan Menerapkan Metode SAS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Guru memahami langkah-langkah dalam menerapkan metode SAS dalam mengajarkan membaca permulaan bagi siswa. 2) Guru dapat menerapkan metode SAS secara langsung melalui simulasi secara langsung. 3) Terciptanya suasana pelatihan yang interaktif antara tim pengabdian, maupun antar peserta kegiatan. 4) Guru memahami salah satu cara dalam memecahkan masalah rendahnya membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Selain itu dari kegiatan latihan penerapan/simulasi tampak bahwa dari 12 peserta kegiatan pelatihan ini, 9 orang (75%) sudah mampu menerapkan langkah metode SAS.

Kata kunci: Mengajar, Membaca, SAS

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Dengan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan keterampilan menulis,

berbicara, dan menyimak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hidayah dan Novita (2016:86) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar membaca di kelas dasar diberikan agar anak mampu membaca dan menulis dengan baik. Untuk dapat membaca permulaan seorang anak di tuntut agar mampu membedakan huruf, mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar, menggerakkan mata dengan cepat dari kiri ke kanan sesuai urutan tulisan yang dibaca, menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar, mengenal arti tanda baca, dan mengatur tinggi rendah suara sesuai bunyi dan kata yang diucapkan (Hadhiyanti, 2015:2). Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Tujuan membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Kenyataan di lapangan, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi di SDN 189/I Olak Kemang Kabupaten Batanghari masih terdapat banyak siswa yang kemampuan membacanya kurang. Faktor penyebabnya adalah kemampuan membaca siswa masih kurang, diantaranya kefasihan dalam membaca kurang lancar, pelafalan, dan intonasi dalam membaca belum tepat. Selain itu faktor penyebab lain diantaranya minat baca siswa kurang, bimbingan dari keluarga dan motivasi yang diberikan kepada siswa baik dari guru maupun keluarga masih kurang, serta teknik pembelajaran yang digunakan secara konvensional.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan bagi siswa bekesulitan membaca adalah dengan penerapan metode SAS (Struktur Analisis Sintetik). Marlina (2014:16) menjelaskan bahwa salah satu metode membaca permulaan yang dapat mengatasi kegagalan pembelajaran di atas adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS yaitu metode pembelajaran membaca permulaan yang melalui beberapa tahap: Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula. Dari landasan inilah yang menjadi sumber langkah-langkah metode SAS yaitu, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesis bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) menguatkan keterampilan guru-guru dalam mengatasi permasalahan membaca permulaan siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi,

(2) meningkatkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan guru-guru menggunakan metode SAS.

Metode

Tahapan kegiatan ini dirangkai dari beberapa tahapan. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah observasi dengan menggunakan teknik wawancara terhadap para guru terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan keinginan-keinginan yang dimiliki oleh guru. Selanjutnya, setelah diketahui permasalahan yang ada dan terjalin kesepakatan atas solusi yang diharapkan, dilaksanakanlah tahap perencanaan kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan akan dilaksanakan dengan model interaktif. Pelatihan ini terdiri dari :

1. Pemberian informasi
Pemberian informasi terkait kegiatan pelatihan yang akan dilakukan pada pihak sekolah, kemudian menentukan waktu kegiatan.
2. Sharing permasalahan Membaca
Pada kegiatan ini dilakukan tanya jawab antara tim pengabdian bersama peserta kegiatan yang terdiri atas guru kelas maupun bidang studi. Tanya jawab dilakukan terkait permasalahan membaca yang selama ini dihadapi oleh guru serta cara yang mereka lakukan dalam menangani permasalahan tersebut
3. Pengenalan Metode SAS
Pengenalan metode SAS dilakukan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Pada kegiatan ini, tim pengabdian memberikan gambaran tentang kemampuan membaca anak melalui video. Kemudian menjelaskan pengertian, manfaat, serta langkah dalam penerapan metode SAS dengan memberikan contoh/simulasi langsung.
4. Latihan Menerapkan Metode SAS
Latihan penerapan metode SAS dilakukan dengan cara memberikan beberapa kalimat kepada peserta, kemudian peserta diminta untuk mempraktikkan secara langsung, guru model sebagai guru dan guru lainnya berperan sebagai siswa.

Keberhasilan kegiatan ini dilihat dari kemampuan peserta menerapkan metode SAS. Kegiatan penerapan SAS oleh guru dilihat dari cara guru dalam menerapkan langkah-langkah metode SAS dari simulasi yang dilakukan.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan atas dasar masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca. Permasalahan ini dirasakan oleh guru sehingga dirasakan sangat perlu untuk dilakukan kegiatan pelatihan dalam rangka memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2021. Kegiatan ini diikuti oleh 12 peserta yang terdiri atas guru kelas dan guru bidang studi. Pelatihan diawali dengan sharing permasalahan yang dihadapi oleh guru terkait kemampuan membaca siswa. Sharing permasalahan dilakukan dengan tanya jawab dan pemberian tanggapan oleh tim pengabdian maupun peserta lainnya.



Gambar 1. Kegiatan Sharing Pengalaman

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pengenalan kepada peserta kegiatan terkait dengan metode SAS. Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Selanjutnya, guru diminta untuk mensimulasikan didepan kelas sebagai guru model dan guru lainnya sebagai siswa.



Gambar 2. Kegiatan Simulasi Metode SAS

Hasil kegiatan pelatihan penguatan keterampilan mengajar membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) bagi Guru di SDN 189/I Olak Kemang secara umum sebagai berikut:

1. Guru memahami langkah-langkah dalam menerapkan metode SAS dalam mengajarkan membaca permulaan bagi siswa
2. Guru dapat menerapkan metode SAS secara langsung melalui simulasi secara langsung
3. Terciptanya suasana pelatihan yang interaktif antara tim pengabdian, maupun antar peserta kegiatan.
4. Guru memahami salah satu cara dalam memecahkan masalah rendahnya membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan dapat dilihat bahwa dari 12 peserta kegiatan pelatihan ini, 9 orang (75%) sudah mampu menerapkan langkah metode SAS. Ini terlihat dari kemampuan peserta dalam simulasi yang dilakukan secara langsung.

Pembahasan

Membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan (Somadayo, 2011: 1). Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka siap dalam menghadapi tantangan ke depan. Seseorang yang rajin membaca akan terbuka cakrawala pemikirannya. Membaca menjadi sarana untuk memperoleh beragam informasi yang sekarang ini tersaji dalam bahan bacaan seperti majalah, surat kabar, buku pengetahuan, dan lain-lain.

Kegiatan pelatihan penguatan keterampilan mengajar membaca permulaan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) bagi Guru di SDN 189/I Olak Kemang perlu dilakukan dalam rangka menumbuhkan minat membaca dalam dirinya karena membaca merupakan keterampilan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya. Menyadari pentingnya minat membaca bagi siswa, sekolah-sekolah berusaha meningkatkan minat membaca siswa melalui berbagai kegiatan seperti disediakan perpustakaan sekolah, mengadakan program yang berkaitan dengan membaca, memperbanyak buku-buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan untuk merangsang siswa senang membaca. Jamaris (2014: 4) kesulitan belajar biasanya tidak diidentifikasi sampai anak mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang harus dilakukan. Kesulitan membaca berorientasi pada aspek kognitif yang akan membawa dampak pada bidang akademik lainnya, terutama bidang akademik yang menuntut anak untuk bisa membaca. Dengan demikian membaca merupakan bagian terpenting dalam perkembangan akademik seorang anak pada usia sekolah.

Fokus kegiatan pelatihan ini menitik beratkan pada keterampilan mengajar membaca permulaan. Hal ini dirasakan sangat penting karena menjadi tahap awal kemampuan yang harus dikuasai siswa. Mulyati dalam Hidayah (2016) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Menurut Kemendikbud menyebutkan bahwa struktural analitik sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. SAS merupakan salah satu metode untuk mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan, struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian, sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Dewi, dkk (2014) yang menjelaskan bahwa Selain guru sebagai komponen penyaji informasi dan siswa sebagai pemeran penting dalam pembelajaran, terdapat komponen lainnya yaitu metode pembelajaran yang ikut mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan hendaknya mendukung tercapainya pengajaran, yaitu agar siswa dapat berpikir aktif dan diberi kesempatan untuk mencoba dalam berbagai kegiatan belajar karena inti dari kegiatan pembelajaran adalah proses pembelajaran

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam proses pelatihan, terlihat antusias peserta kegiatan. Terciptanya suasana pelatihan yang interaktif antara tim pengabdian, maupun antar peserta kegiatan. Dari observasi saat kegiatan berlangsung tampak guru dapat menerapkan metode SAS secara langsung melalui simulasi. Tentu hal ini diharapkan mampu memperbaiki kemampuan membaca anak. Beberapa penelitian terkait penggunaan metode SAS dalam upaya memperbaiki kemampuan membaca anak diantaranya penelitian Muriani, dkk (2018) didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I Sekolah Dasar Negeri Ciampea 02 Kabupaten Bogor.

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menjadi sarana bagi peserta kegiatan dalam upaya atau solusi dari permasalahan yang dihadapi terkait kemampuan membaca permulaan siswa. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam menerapkan langkah-langkah metode SAS serta memberikan pengalaman langsung bagi peserta karena dalam kegiatannya peserta diberi kesempatan langsung untuk dapat mensimulasikan metode SAS.

Saran

Kegiatan ini perlu tindak lanjut terkait keterlaksanaan metode SAS pada proses pembelajaran dikelas oleh peserta kegiatan. Selain itu, diharapkan adanya evaluasi kemampuan membaca siswa dengan adanya penerapan metode SAS sehingga tampak dampak langsung kegiatan ini bagi siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Jambi melalui lembaga Penelitian dan pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan bantuan dana dalam pengabdian ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada kepala sekolah di SDN 189/I Olak Kemang yang telah memfasilitasi kegiatan ini

Referensi

- Dewi, J. K., Suwarta. I. W., dan Arini. N.W. (2014). Penggunaan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 7 Bungkulan. e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. Vol. 2 (1) pp 1-10
- Hadhiyanti, N.M. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Sas (Struktur Analitik Sintetik) Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca Di SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*. Vol 1 (2) pp 1-12.
- Hidayah, N. dan Novita. (2016). Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol 3 (2) pp 84-102.
- Jamaris. (2014). *Kesulitan Belajar bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia

Marlina. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Ambunu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tandulako Online*. Vol 2 (1) pp 15-27

Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.